



ANALISIS ALUR NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY BERDASARKAN PENDEKATAN SEMIOTIK

Nina¹, Triyanto², Hani Apriani³

STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Bila83810@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menganalisis Novel Pudarnya Pesona Cleopatra dengan menggunakan pendekatan semiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan alur novel Pudarnya Pesona Cleopatra berdasarkan pendekatan semiotik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis dan disajikan dengan kata-kata. Hasil penelitian ini diketahui struktur pembangun novel ini meliputi unsur intrinsik antara lain: tema yaitu kisah anak yang selalu ingin membahagiakan orang tuanya meski dia harus mengorbankan dirinya sendiri; tokoh yaitu *Aku, Ibu, Raihana, dan Qalyubi*; alur yaitu alur maju; latar tempat yaitu *di Malang, di Puncak, dan di Pinggiran Desa*. Latar waktu yaitu *sore hari dan dini hari*; sudut pandang menggunakan *sudut pandang orang pertama*. Tahapan alur dalam cerita berdasarkan teori semiotik meliputi *tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian*.

Kata kunci: *Alur, Semiotika, Novel Pudarnya Pesona Cleopatra*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif, dan emosional. Sebagai hasil karya imajinatif, karya sastra juga berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, serta berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa

(fiksi), puisi dan drama. Salah satu contoh prosa fiksi tersebut adalah novel. Novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul paling akhir jika dibandingkan dengan cerita fiksi yang lain. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel terdiri atas, tema, plot, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan lebih rinci dan kompleks daripada unsur-unsur cerpen (Nurgiantoro, 1994:14). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat psikologi dan lain-lain. Dari beberapa unsur intrinsik yang telah disebutkan, penulis hanya akan memfokuskan penelitiannya pada alur dalam karya sastra, khususnya pada novel.

Karya sastra novel menggunakan bahasa nonverbal diantaranya bahasa tulis yang dilakukan manusia. Bahasa yang disampaikan manusia tentu didasari oleh nalar. Nalar membuat manusia berpikir logis, mempertimbangkan mana hal baik dan mana hal buruk. Sastra merupakan seni bahasa, yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa yang disampaikan pun bervariasi ada yang dimaksudkan untuk menarik minat pembaca, ada yang dimaksudkan untuk menyembunyikan suatu pesan, ada pula yang dituliskan karena kebiasaan pengarang itu sendiri. Bahkan tidak jarang bahasa yang digunakan pengarang sulit dipahami oleh pembaca.

Jika seorang pengarang menggunakan bahasa sebagai media dalam menciptakan karya sastra, maka karya sastra itu sendiri merupakan suatu tanda. Hal ini dikarenakan karya sastra tercipta atas penalaran seorang pengarang, pengarang mewariskan tanda-tanda agar dapat dipahami oleh penikmat karya sastra. Begitu besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh karya sastra melatarbelakangi penulis tertarik untuk menganalisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya. Novel ini bercerita tentang seorang pria yang memperistri wanita bernama Raihana tanpa dasar cinta. Keberhasilan novel bergantung bagaimana cerita dijalin menjadi plot. Begitu banyaknya hal yang dapat dianalisis sehingga penulis memfokuskan pada unsur alur. Alur/plot merupakan nyawa dari sebuah novel. Plot cerita yang berisis urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab dan akibat. Menurut Stanton, plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab dan akibat. Peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiantoro, 1994:113). Alur dikatakan sebagai rangkaian peristiwa dikarenakan memiliki beberapa tahapan. Alur sederhana terdiri dari pengenalan, awal konflik, konflik, klimaks, dan antiklimaks (Sembodo, 2010:6). Menurut Loban dkk, menyatakan bahwa alur prosa fiksi adalah komplikasi atau intrik-intrik awal yang akan berkembang menjadi konflik, klimaks, resolusi, dan penyelesaian (Priyati:2010:13).

Dalam prosa fiksi, latar memiliki dalam tiga unsur pokok yaitu: tempat, waktu, dan sosial (Nurgiantoro, 1994:314-322). Perwatakan berhubungan dengan karakteristik atau bagaimana watak tokoh-tokoh itu, sedangkan penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh itu. Tokoh (karakter) adalah orang-orang yang

ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiantoro, 1994:258-272).

Hakikat sudut pandang, *point of view*, menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang memiliki pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam cerita fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita yang sengaja dikreasikan (Nurgiantoro, 1994:338).

Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantoro 2006:263). Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda bagaimana tanda tersebut memberi arti bagi manusia seperti yang dicetuskan dalam beberapa pendapat para ahli di atas. Tanda dalam semiotika bukan hanya tanda seperti gambar gunung, gambar rumah, dan lain-lain. Dengan semiotika itulah tanda bisa diketahui makna sebenarnya. Pierce dalam Kriyantoro (2006:263) mengajukan perbedaan antara tiga kelompok tanda yang ditentukan berdasarkan jenis hubungan antara item pembaca makna, dengan item yang ditunjukannya. Pierce membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*).

Tujuan penelitian untuk mengetahui alur novel dari tinjauan semiotik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di dunia penelitian. Maka, peneliti mengambil judul penelitian *Analisis Alur Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazy Berdasarkan Suatu Tinjauan Semiotik*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif karena hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anslem Strauss & Juliet Corbin, 2003:4). Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui Alur Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* berdasarkan pendekatan semiotik. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Djojoseuroto, 2000:39). Selain melakukan observasi, peneliti pun menyimak, mencatat sumber data. Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yakni sebagai pembaca dan pengamat (*Human*

Instrument). Tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data (Gunawan, 2013: 210-211).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema utama yang terdapat dalam cerita *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah tentang kisah anak yang selalu ingin membahagiakan orang tuanya meski dia harus mengorbankan dirinya sendiri. Aku sebagai tokoh utama dalam cerita ini begitu tega menyakiti istri yang selama ini setia mendampingi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut: *“Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!” tegas ibu. Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal. Sedihnya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawannya. Aku tak punya kekuatan pa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya.* (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)

Pembahasan: Kutipan di atas menunjukkan bagaimana tokoh aku sangat mencintai ibunya dan menuruti keinginan ibunya karena baginya ibu adalah segalanya. Walaupun harus mengorbankan dirinya sendiri.

Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak di ruang kerja atau di ruang tamu. Aku sendiri heran dengan keadaan diriku. Aku yang biasanya suka romantis kenapa bisa begini sadis. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:7)

Pembahasan: Kutipan di atas menunjukkan bagaimana teganya tokoh aku kepada istrinya, dia tega menyakiti perasaan istrinya yang telah sabar, setia mendampingi.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang terdapat dalam cerita *Pesona Pudarnya Cleopatra* meliputi: Aku, Ibu, Raihana, dan Qalyubi dengan penokohan sebagai berikut:

AKU	
Patuh	<i>Sedihnya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawannya. Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya.</i> (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)
Pasrah	<i>Dalam pergulatan jiwa yang sulit berhari-hari, akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu.</i> (Habiburrahman El Shirazy, 2005:2)
Tega	<i>Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku</i>

	<i>lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak di ruang kerja atau di ruang tamu. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:7)</i>
--	---

Ibu	
Tegas	<i>“Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!” tegas ibu. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)</i>
Pemilih	<i>“Dan percayalah pada ibu, anakku. Ibu selalu memilihkan yang terbaik untukmu. Ibu tahu persis garis keturunan Raihana. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)</i>

Raihana	
Sabar	<i>Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan Jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:9)</i>

Qalyubi	
Penyesal	<i>Barulah saya sangat merasa menyesal menikah dengannya. Saya menyesal telah mendewakan kecantikan. Saya menyesal meletakkan kecantikan di atas semua pertimbangan. Saya menyesal menikah dengannya karena kecantikkannya. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:35)</i>

Alur	
Tahap Penytuasian	<i>Tahapan alur Novel tersebut dimulai pada tahap penytuasian atau tahap pembukaan cerita yang berisi tentang pelukisan dan pengenalan latar dan tokoh-tokoh cerita di dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra tidak ada. Cerita dimulai dengan tahap pemunculan konflik. Dalam tahap ini masalah dan peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.</i>
Tahap pemunculan konflik	<i>“Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!” tegas ibu. Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal. Sedihnya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawannya. Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)</i>
Tahap Peningkatan Konflik	<i>Tepat dua bulan setelah pernikahan, kubawa Raihana ke rumah kontrakan di pinggir kota Malang. Mulailah nyanyian hampa kehidupan mencekam. Aku tak menemukan adanya gairah. Hari-hari indah pengantin</i>

	<i>baru, mana? Mana hari-hari indah itu? Tak pernah kurasakan! Yang kurasakan adalah siksaan-siksaan jiwa yang mendera-dera. (Habiburrahman El Shirazy, 2005:5)</i>
Tahap Klimaks	<i>Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang dan cintaku pada Raihana tiba-tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nadi. Dan sukma diliputi rasa rindu yang luar biasa. (Habiburrahman El Shirazy,2005:43)</i>
Tahap Penyelesaian	<i>Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekadar minta maaf dan tersenyum padanya. Tuhan telah menghukumku dengan penyesalan dan rasa bersalah tiada terkira. (Habiburrahman El Shirazy,2005:44)</i>

Latar Tempat

Malang	<i>Tepat dua bulan setelah pernikahan, ku bawa Raihana ke rumah kontrakan di pinggir kota Malang. (Habibirrahman El Shirazy,2005:5)</i> Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tokoh Aku dan Raihana telah tinggal di daerah kota Malang dan memulai kehidupan berumah tangga di rumah kontrakan di pinggir kota Malang.
Puncak	<i>Universitas untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu dosen mata kuliah bahasa Arab selama sepuluh hari yang diadakan oleh Depag di Puncak. (Habiburrahman El Shirazy,2005:29)</i> Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Aku sedang menjalani pelatihan di daerah Puncak Jawa Barat, disana ia bertemu dengan pak Qalyubi orang yang telah bercerita bahwa kecantikan bukan segala-galanya dan menjadikan tokoh Aku terbuka dan terketuk pintu hatinya.
Pinggir Desa	<i>Ibu mertua mengajakku ke sebuah gundukan tanah masih baru di kuburan yang letaknya di pinggir desa. (Habiburrahman El Shirazy,2005:45)</i> Kutipan di atas adalah tempat dimana Raihana dimakamkan

Latar Waktu

Sore	<i>Suatu sore aku pulang mengajar dan kehujanan di jalan. (Habiburrahman El Shirazy,2005:11)</i>
------	---

	Kutipan di atas menggambarkan pada sore hari tokoh Aku kehujanan sepulang mengajar dan dia tidak membawa jas hujan.
Dini Hari	<p><i>“Mas, bangun Mas. Sudah jam setengah empat! Kau belum shalat isya!”</i> (Habiburrahman El Shirazy, 2005:15)</p> <p>Kutipan di atas menggambarkan waktu pukul setengah empat Raihana membangunkan suaminya yang sedang tertidur.</p>

Sudut Pandang	
Orang Pertama	<p><i>Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak ku kenal. Sedihnya aku tiada berdaya sama sekali untuk melawannya.</i> (Habiburrahman El Shirazy, 2005:1)</p> <p>Kutipan di atas menunjukkan penggunaan sudut pandang orang pertama dengan tokoh Aku.</p>

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis alur novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan pendekatan semiotik adalah sebagai berikut: (1) Struktur pembangun novel ini meliputi unsur intrinsik antara lain: tema yaitu kisah anak yang selalu ingin membahagiakan orang tuanya meski dia harus mengorbankan dirinya sendiri; tokoh yaitu Aku, Ibu, Raihana, dan Qalyubi; alur yaitu alur maju; latar tempat yaitu di Malang, di Puncak, dan di Pinggiran Desa. Latar waktu yaitu sore hari dan dini hari; sudut pandang menggunakan sudut pandang orang pertama; (2) Tahapan alur dalam cerita berdasarkan teori semiotik meliputi tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Tahap penyituasian dalam cerita ini tidak ada tahap penyituasian di awal cerita sudah dihadirkan konflik. Tahap pemunculan konflik dalam indeks sebab muncul masalah antara tokoh-tokoh di awal cerita, adanya tindakan verbal bersifat memaksa. Tahap peningkatan konflik dalam indeks sebab muncul perasaan yang bersifat pergulatan batin dan pikiran, penggunaan bahasa yang menerangkan nama, sifat, dan asal tokoh. Tahap klimaks dalam indeks sebab munculnya perasaan cinta dan pudarnya pesona Cleopatra. Tahap penyelesaian dalam indeks sebab Cerita akhir kedukaan, penyesalan, bersalah, dan kekecewaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corbin, A. S. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasim, F. A. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana prenanda media group.
- Mihardja, R. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Miller, J. H. (2011). *Aspek Kajian Sastra*. Yogyakarta: Jala.
- Nurgiyantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Pradopo, R. D. (2009). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Priyati, E. T. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyidi, M. I. (2010). *Analisis Teks Sastra Mengungkap Makna, Estetika dan Ideologi Dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeneutika dan Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembodo, E. (2010). *Contekan Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.